

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN CUNCA REDE
DI DESA SANOLOKOM KECAMATAN RANA MESE
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Fransiska Anut¹, Mikael Samin², Natalia Adel. H. N. Mari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Nusa Cendana

fransiskaanur@gmail.com

ABSTRACT

The aimed of this study was to determine the internal and external factors supporting and inhibiting the development of the Cunca Rede Waterfall Tourism Area in Sanolokom Village, Rana Mese District, East Manggarai Regency. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach and the data sources used by the researcher are primary data and secondary data. . The data analysis technique used is SWOT analysis. The results show that based on the Cartesian diagram, the SWOT analysis of tourist attraction in quadrant 1 with the results of the recapitulation between strengths and opportunities has results where the dominant strength is compared to the weakness and the opportunity was greater than the threat with the following values: 1) Strengths - Weaknesses (factors internal) : $4.12-1.88=2.24$) Opportunities –Threats (external factors) : $1.84-4.34 = -2.5$ and the development strategy of the Cunca Rede Waterfall Tourism Area carried out by the Government was: 1) Empowering, counseling in order to grow and increase public awareness about the importance of a tourism-aware community, 2) Coordinate with the private sector to invest in tourism development problems are strongly influenced by the availability of budget funds to build and manage a tourist attraction, 3) Build and holding tourism accessibility, 4) Developing tourism attractions.

Keywords: *Tourism Area Development, Cunca Rede Waterfall*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede Di Desa Sanolokom Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang di gunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Penentuan imformen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling adalah sebanyak 31 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan diagram kartesius analisis *SWOT* daya tarik obyek wisata dengan kuadran 1 dengan hasil rekapitulasi antara kekuatan dan peluang memiliki hasil dimana kekuatan yang dominan dibandingkan kelemahan dan peluang yang lebih besar dibandingkan ancamannya dengan nilai sebagai berikut: 1) Kekuatan - Kelemahan (faktor internal) : $4,12-1,88=2,24$) Peluang –Ancaman (faktor ekstenal) : $1,84-4,34 = -2,5$ dan strategi pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede yang dilakukan oleh Pemerintah adalah: 1) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata.

2) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal permasalahan pengembangan pariwisata sangat di pengaruhi oleh ketersediaan anggaran dana untuk membangun dan mengelolah suatu objek wisata, 3) Membangun dan mengadakan aksesibilitas pariwisata, 4) Mengembangkan atraksi pariwisata.

Kata Kunci: Pengembangan Kawasan Wisat , Air Terjun Cunca Rede

A. LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu negara kepulauan, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi yang sangat besar hampir disegala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. dengan besarnya potensi pariwisata yang dimiliki, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang sedang dijalankan pemerintah saat ini karena memiliki kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan pendapatan daerah serta turut memicu pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lainnya terutama sektor pertanian, perekonomian, industry kerajinan, perdagangan dan jasa, sehingga dengan berkembangnya sektor ini taraf kesejahteraan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar kawasan wisata dapat meningkat. Penataan dan pengelolaan aset-aset wisata serta dukungan ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata dalam jumlah dan kondisi yang memadai sangat penting dilakukan dalam rangka menciptakan aset-aset wisata potensial dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan.

Berdasarkan laporan dan analisis World Tourism Organization (*WTO*), diperoleh gambaran bahwa sumbangan pariwisata amat berarti bagi penciptaan Lapangan kerja. Di sebutkan bahwa dari setiap sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari sektor pariwisata (Soebagyo, 2012). Berdasarkan analisa tersebut dapat kita simpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi angka pengangguran suatu Negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu kajian geografis yang cukup menarik baik sebagai subyek maupun obyek.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu, Berbagai macam aspek geogrifi yang diperlukan oleh imformen pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute perjalanan, adat istiadat dan budaya setempat untuk mendukung kegiatan pariwisata. Kodhyat (1983, dalam Fahlevi, 2018).

Setiap daerah memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbeda-beda, baik wisata alam maupun wisata budaya dan sejarah, salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di wilayah Kabupaten Manggarai Timur. Manggarai Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTT dengan potensi cukup besar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini dijadikan salah satu sektor unggulan untuk menghasilkan pendapatan daerah bagi Kabupaten ini. Air Terjun Cunca Rede merupakan salah satu dari 109 DTW dalam data base objek wisata di Kabupaten Manggarai Timur. secara regulasi Air Terjun Cunca Rede sudah menjadi bagian dari objek wisata dan telah ditetapkan melalui peraturan daerah No.76 tahun 2013 tentang rencana induk pembangunan pariwisata Kabupaten Manggarai Timur tahun 2013-2025. Hingga tahun 2017, terdapat sebanyak 57 (lima puluh tujuh) obyek wisata yang telah dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan Nusantara maupun manca Negara.

Kabupaten Manggarai Timur memiliki beraneka ragam obyek wisata yang menawarkan berjuta keindahan dan nilai-nilai inspiratif bagi yang menikmatinya. Pesona alam yang indah, warisan budaya dan kesenian yang tinggi dan menarik, aneka ragam adat istiadat, peninggalan masa lampau yang bernilai, serta keramahan masyarakatnya merupakan daya tarik yang besar bagi wisatawan baik nusantara maupun manca negara yang datang berkunjung di obyek wisata Air Terjun Cunca Rede yang merupakan salah satu objek wisata baru di Kabupaten Manggarai Timur.

Dari 57 destinasi objek wisata yang ada di Manggarai Timur dan memiliki tingkat kunjungan yang cukup banyak baik wisata domestik maupun mancanegara. Berikut dilampirkan jumlah pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Manggarai Timur salah satunya Air Terjun Cunca Rede.

Sebagai daerah otonomi baru, Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur dituntut untuk mandiri dalam melakukan pembangunan dan pengembangan di segala sektor khususnya di sektor pariwisata. Salah satunya Kawasan Wisata yang menarik perhatian Wisatawan Nusantara dan wisatawan manca Negara adalah obyek Kawasan Air Terjun Cunca Rede yang akan menjadi salah satu obyek wisata yang strategis untuk perekonomian suatu daerah dimasa yang akan datang.

Karena sejauh ini hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya pembenahan bertahap sarana dan prasarana, salah satunya yaitu perbaikan infrastruktur jalan, sehingga sekarang kondisi infrastruktur jalan sudah membaik, bahkan daerah-daerah yang masih terencilpun sedikit demi sedikit telah dilakukan perbaikan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses masyarakat terutama wisatawan untuk menjangkau lokasi daerah tujuan wisata (DTW) potensial. wisatawan yang berkunjung tidak hanya orang sekitar tempat tersebut melainkan wisatawan Nusantara dan bahkan wisatawan manca Negara sudah berkunjung ke lokasi ini.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sanolokom Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur.

2. Informen

Penentuan informen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini yang dijadikan informen adalah Dinas Pariwisata, Pemerintah Kecamatan Rana Mese, Masyarakat sekitar objek wisata dan Pengunjung Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede yang diambil sebanyak 31 Responden

3. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Pengumpulan data yang terdiri dari: wawancara, Observasi (Pengamatan) dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah, Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Freddy, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede.

a. Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur maka dirumuskan faktor-faktor kunci yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut dievaluasi dalam matriks IFE dan EFE. Matriks- matriks tersebut digunakan sebagai data dan masukan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan. Untuk matriks IFE dan EFE setelah disebarkan kuisioner yang berisi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan kepada 31 orang responden maka diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan utama dan kekuatan terkecil maupun kelemahan utama dan kelemahan terkecil yang dimiliki. Pada masing-masing responden diminta untuk melakukan pemeringkatan (rating) terhadap setiap faktor-faktor kekuatan maupun kelemahan. Responden juga diminta untuk memberikan pembobotan dengan membandingkan masing-masing faktor berdasarkan tingkat kekuatan utama dan kekuatan terkecil maupun kelemahan utama dan kelemahan terkecil yang dimiliki. maka diperoleh hasil seperti pada tabel.

Tabel 1. Faktor Internal Daya Tarik Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobotx rating
Kekuatan			
Panorama alam yang indah dan sejuk	4,1	0,2	0,82
Kondisi Kawasan yang masih asri	4,51	0,22	0,99
Suasana Daya Tarik Wisata Yang Memberikan Kenyamanan lainnya	4,1	0,20	0,82
Keramahan masyarakat sekitar daya tarik wisata	4,32	0,21	0,90
Jarak tempuh daya tarik wisata yang dekat dengan kota	3,5	0,17	0,59
JUMLAH SKOR KEKUATAN	20,5	1	4,12
Kelemahan			
Promosi daya tarik wisata yang kurang baik.	1,425	0,16	0,228

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Dari kelima aspek kekuatan tersebut, Panorama alam yang indah dan sejuk memiliki rating 0,2, mempunyai keragaman flora dengan rating 0,22, Suasana Daya Tarik Kawasan yang memberikan kenyamanan memiliki rating 0,20, keramahan masyarakat sekitar daya tarik dengan rating 0,21, serta jarak tempuh daya tarik wisata yang dekat dengan kota dengan rating 0,17

Sedangkan faktor-faktor kelemahan tersebut diantaranya adalah promosi daya tarik yang kurang baik yang memiliki rating 0,16, kurangnya tenaga profesional pengelolaan daya tarik wisata 0,30 yang merupakan kelemahan yang harus diatasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur agar pengembangan daya tarik Kawasan Wisata Air Terjun Cunca dapat berjalan dengan lancar. Keadaan jalan yang kurang baik dengan rating 0,16, Kekurangan beberapa fasilitas akibat keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana daya tarik wisata dengan rating 0,22 berada pada kategori kuat. Tidak tersedianya penginapan dan lapak penjual makanan yang cukup jauh dengan rating 0,16. Berdasarkan hasil wawancara tidak adanya penginapan dikarenakan minimnya pengunjung sehingga tidak ada investor yang berani membuat penginapan disekitar area daya tarik wisata seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Faktor Pengembangan External Daya Tarik Air Terjun Cunca Rede

Faktor Strategis External	Bobot	Rating	Bobot
Peluang			
Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati	1,72	0,189	0,325
Meryerap tenaga kerja di daerah sekitar Kawasan wisata yang dapat mengurangi pengangguran	1,85	0,20	0,37
Melestarikan budaya	1,65	0,181	0,298
Teknologi yang semakin berkembang	2,1	0,23	0,483

Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PAD	1,85	0,20	0,37
JUMLAH SKOR PELUANG	9,15	1	1,846
Ancaman			
Persaingan pariwisata antara objek wisata sekitar	4,475	0,204	0,88
Iklim yang berubah pada bulan tertentu	4,4	0,200	0,88
Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata	4,5		
Pemda setempat yang belum terlalu berfokus pada pariwisata	4,475	0,204	0,912
Ancaman bencana alam	4,09	0,187	0,757
JUMLAH SKOR ANCAMAN	21,9	1	4,384
JUMLAH KESELURUHAN	31,5	1	6,23

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel di atas peluang yang ada dalam pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede mempunyai peluang yang sangat kuat bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Faktor-faktor tersebut diantaranya Adanya otonomi daerah memberi keleluasan untuk mengembangkan potensi wisata termasuk dalam kategori sangat kuat dengan rating 0,89. Peluang yang memiliki rating yang kuat adalah terpilihnya NTT menjadi salah satu Provinsi unggulan wisata dengan skor rata-rata 0,20. Dengan peluang ini maka Daya Tarik Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede akan lebih diperhatikan oleh Pemerintah untuk pengembangan selanjutnya guna meningkatkan kunjungan wisata sehingga berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat serta kontribusi sektor pariwisata. Tingkat aksesibilitas yang mudah karena kemajuan teknologi dan informasi memiliki rating 0,23. Meningkatkan investasi swasta mendapat rating 0,181, ini menjadi peluang yang sangat besar jika peningkatan investasi swasta menunjang pembangunan pariwisata melaju pesat tanpa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja. Peluang yang dimiliki Daya Tarik Wisata Pantai Liang Bala sangatlah potensial jika daya tarik wisata ini terus dikembangkan. kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dengan rating 0,20.

Pada tabel di atas juga diketahui bahwa Daya Tarik Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede memiliki tingkat ancaman yang sangat kuat dan harus diwaspadai dan dicari jalan keluar agar tidak menghambat pengembangan dari Wisata Pantai Liang Bala. Ancaman bencana alam merupakan ancaman dengan rating 0,187. Kondisi iklim yang berubah-ubah pada bulan tertentu pun mendapat nilai sangat kuat yaitu 0,200. Ancaman lainnya adalah Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata tergolong kategori sangat kuat dengan rating 0,205. Pemerintah daerah setempat yang belum berfokus pada pariwisata termasuk dalam kategori sangat kuat dengan rating 0,204. Berkembangnya daya tarik wisata lain yang meningkatkan persaingan dengan rating 0,204, yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman

Uraian	Nilai
1. Faktor internal:	
Kekuatan	4,12
Kelemahan	1,88
2. Faktor eksternal:	
Peluang	1,84
Ancaman	4,34

sumber: Data Primer Diolah, 2020

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa di Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam diagram kartesius analisis SWOT Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede berada pada posisi strategi pertumbuhan yang memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

b. Identifikasi Faktor internal dan Eksternal

1) Faktor Internal

Analisis faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek wisata. Faktor internal harus diketahui terlebih dahulu sebelum membuat matriks SWOT. Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 4
Table Faktor Internal Analisis *SWOT*

Kekuatan	Kelemahan
Panorama alam yang indah, dan sejuk	Promosi daya tarik wisata yang kurang baik.
Kondisi pantai yang masih Asri	Keadaan jalan yang kurang baik.
Suasana daya tarik wisata yang nyaman lainnya	Kekurangan fasilitas akibat keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana daya tarik wisata
Jarak tempuh daya tarik wisata yang dekat dengan Kota	Tidak tersedianya penginapan dan lapak penjualan.
Sumber air yang melimpah	Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana

Sumber: Diolah dari data primer 2020

2) Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal merupakan peluang dan ancaman yang dihadapi. Faktor eksternal harus diketahui terlebih dahulu sebelum membuat matriks SWOT. Faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang mempengaruhi objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 5. Matrik SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<p>Pemandangan alam yang indah, sejuk dan kondisi kawasan yang masih asri</p> <p>Kawasan wisata yang menarik Suasana daya tarik yang memberikan Kenyamanan Keramahan masyarakat sekitar daya tarik wisata Jarak tempuh daya tarik wisata yang dekat denga kota</p>	<p>Promosi daya tarik wisata yang kurang baik.</p> <p>Kurangnya tenaga professional pengelolaan daya tarik wisata</p> <p>Keadaan jalan yang kurang baik.</p> <p>Kekurangan fasilitas akibat keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana daya tarik wisata.</p> <p>Tidak tersedianya penginapan dan lapak penjualan</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>Otonomi daerah memberi keleluasan untuk mengembangkan potensi wisata.</p> <p>Terpilihnya NTT menjadi salah satu provinsi unggulan wisata Tingkat Aksesibilitas yang mudah karena kemajuan teknologi dan informasi</p> <p>Meningkatkan investasi swasta</p> <p>Meningkatkan investasi swasta</p> <p>Kontribusi sektor pariwisata</p>	<p>Menjaga kelestarian panorama alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dikembangkan</p> <p>Menjadi daya tarik wisata unggulan untuk meningkatkan kontribusi sector pariwisata terhadap PAD</p> <p>Prom terus dilakukan melalui media</p> <p>daya tarik WisataAit Terjun Cunca Redea dapat dikenal lebih luas.</p> <p>Memanfaatkan</p>	<p>Meningkatny investasi swasta dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai</p> <p>dan daya tarik wisat yang belum dikelola secara profesional dan juga meningkatkan promosi melalui media massa dan elektronik seperti pembuatan brosur, baliho dan melalui situs <i>website</i> dengan otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasan pemerintah daerah untuk menjalin kerjasama dengan investor guna pengembangan daya tarik wisata.</p> <p>Perlunya inovasi produk dan</p>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

2. Alternatif Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede

Pembangunan dan pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede pada dasarnya adalah menjadikan daya tarik Ar Terjun Cunca Rede sebagai salah satu daya tarik wisata alam unggulan dan sebagai salah satuan dalam peningkatan PAD Kabupaten Manggarai Timur di sector pariwisata untuk kedepanya .

Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif dalam upaya pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Liang Bala. Dari hasil penelitian bahwa permasalahan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede antara lain kurang kelengkapan unsur-unsur pariwisata, terbatasnya biaya, belum tersediannya sumber daya manusia (SDM) yang betul-betul mampu melihat peluang maupun tantangan dari sektor kepariwisataan. belum ada promosi yang efektif.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara. Hal ini sesuai dengan yang di kemukan oleh (Sastria ,2009) bahwasannya pengembangan pariwisata tidak akan lancar dan optimal apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai baik sarana fisik seperti toilet, atraksi wisata, tempat duduk santai maupun sarana lainnya keramah-tamahan masyarakat, sadar wisata, kebersihan objek wisata yang terangkum dalam SATPA pesona.

D. KESIMPULAN

Permasalahan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede adalah belum tersedianya sarana dan prasarana objek wisata seperti rumah makan dan restoran, tempat penjualan *souvenir*, lapangan parkir dan tidak tersedianya akomodasi dan transportasi khusus menuju Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede dan masyarakat yang belum sadar wisata. Faktor kekuatan yang dimiliki Daya Tarik Wisata Pantai Liang Bala yaitu Panorama alam yang indah dan sejuk sehingga nantinya potensi wisata yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata andalan Kabupaten Manggarai Timur, maka pengunjung tidak akan bosan untuk berkunjung sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya daya tarik wisata baru serta persaingan antar daya tarik wisata sejenis. Maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede seperti membangun lopo-lopo, dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan rusak dan pelebaran jalan tentunya memudahkan akses bagi pengunjung Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede

E. SARAN

1. Perlu meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga, dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, karena saat ini fasilitas publik Pengembangan Wisata Air Terjun Cunca Rede kurang begitu baik.
2. Untuk menunjang pengembangan daya tarik wisata, aksesibilitas menuju ke Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede perlu ditingkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luar. Selain mengenalkan kepada masyarakat luar, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cunca Rede.
3. Perlu ada pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) pengelola obyek wisata yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata.

4. Bagi Pihak Pemerintah Kecamatan dan Pemerintahan setempat Perlu melakukan sosialisasi kepada pengunjung obyek wisata ini, agar dapat membantu program pemerintah kabupaten dan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur untuk mengembangkan obyek wisata ini kedepannya.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Arjana, I Gusti Bagus. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Turtianto,Wiwik Widayati. 2012. *Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis*. Universitas Diponegoro Semarang
- Udaya, Jusuf,dkk. 2013. *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, Husein 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widyasmi, Kartika. 2012. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.Serang